

Pengaruh Modal Sosial dan Modal Finansial terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Agribisnis di Polewali Mandar

Yusran Mandala¹

Fitri²

Rizky Ariesty Fachrysa Halik³

Darmiati Dahar⁴

¹²³Universitas Sulawesi Barat

⁴Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

¹yusranmandala26@gmail.com,

²fitri.agri@unsulbar.ac.id, ³rizkyafh@unsulbar.ac.id,

⁴titie.darmiati@unisan-sidrap.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas, serta analisis model luar (outer model) yang meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability, dan Cronbach's alpha, kemudian analisis model dalam (inner model) melalui nilai R-square, serta pengujian hipotesis, dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS SEM 8.0. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar. Populasi penelitian terdiri atas pelaku UMKM agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar, dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai P-Value yakni 0.011 dan nilai t-statistik yakni 2.560 sehingga modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar. Selain itu, berdasarkan nilai P-Value yakni 0.015 dan nilai t-statistik yakni 2.434 sehingga modal finansial juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Modal Finansial, UMKM Agribisnis, SEM-PLS*

Wanatani

Vol. 6, No. 1, 2026

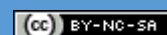
ISSN 2808-7704 (Online)

Corresponding Email

Rizky Ariesty Fachrysa Halik
rizkyafh@unsulbar.ac.id

Copyright © 2026
The Author(s)

This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini karena UMKM berperan besar dalam meningkatkan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta membuka peluang kerja yang luas. Pada tahun 2023, jumlah pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta, menyumbang 61% terhadap PDB Indonesia setara dengan Rp 9.580 triliun. UMKM juga menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja, atau 97% dari total angkatan kerja (Marine, 2024).

Indonesia memiliki jumlah UMKM terbesar di ASEAN, namun kontribusinya terhadap ekspor nasional masih sangat rendah. Pada tahun 2023, UMKM Indonesia hanya berkontribusi sebesar 16 persen terhadap ekspor nasional, jauh tertinggal dibandingkan Thailand sebesar 29 persen dan Filipina sebesar 20 persen (Kementerian Keuangan, 2024). Kondisi ini mencerminkan rendahnya daya saing UMKM Indonesia di tingkat regional ASEAN. Peningkatan kinerja UMKM secara langsung akan berdampak pada pertumbuhan PDB nasional (Laily, 2016). Rendahnya kinerja UMKM, termasuk yang bergerak dalam bidang pertanian, disebabkan oleh faktor internal, seperti kualitas sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan pemasaran, maupun faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kondisi sosial-budaya, dan dukungan kelembagaan (Malesu & Syrovátka, 2025) (Srimulyani et al., 2023).

Di Provinsi Sulawesi Barat, perekonomian masih didominasi oleh UMKM (Statistik, 2023). Tercatat sekitar 136.000 unit usaha, dan lebih dari 99% di antaranya merupakan UMKM yang tersebar di berbagai wilayah. Kabupaten Polewali Mandar merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbesar dengan jumlah 19.098 unit usaha (Statistik, 2022). Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Polewali Mandar, mereka mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, antara lain: keterbatasan modal, sempitnya jaringan pemasaran, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta terbatasnya akses terhadap kemitraan usaha. Selain terkait keterbatasan modal, pemanfaatan modal sosial di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Polewali Mandar juga masih belum optimal. Hal ini tercermin dari masih minimnya keterlibatan pelaku usaha dalam Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), rendahnya intensitas kerja sama antarpelaku usaha, serta lemahnya interaksi antara pelaku usaha dan pemerintah. Modal finansial juga merupakan faktor krusial bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM agribisnis terkait modal finansial meliputi keterbatasan dana operasional dan sulitnya mengakses pinjaman dari lembaga keuangan formal. Dengan ketersediaan modal finansial yang memadai serta pengelolaan yang baik, kinerja UMKM berpotensi meningkat secara signifikan (Malesu & Syrovátka, 2025b; Srimulyani, Hermanto, et al., 2023).

Modal sosial mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma yang memfasilitasi kerja sama antar individu maupun antarorganisasi (Muttaqien Zuhri et al., 2025). Modal finansial merujuk pada dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, khususnya yang bersifat jangka pendek (Kasmir, 2019). Adapun modal keuangan merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional harian perusahaan, khususnya yang bersifat jangka pendek (Kasmir, 2019).

Modal sosial dan modal finansial telah diakui sebagai faktor penting dalam pengembangan UMKM, kajian mengenai pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja UMKM, khususnya pada sektor agribisnis, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung mengkaji modal sosial

atau modal finansial secara terpisah (GAMAGE et al., 2020; Yuliasuti et al., 2024), sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi keduanya dalam konteks UMKM agribisnis. Selain itu, studi-studi yang ada umumnya dilakukan di kawasan perkotaan atau wilayah dengan infrastruktur yang relatif lebih maju, sehingga temuan-temuannya belum tentu dapat digeneralisasikan pada daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda, seperti Kabupaten Polewali Mandar. Kesenjangan teoritis dan empiris ini menjadi dasar perlunya penelitian yang secara spesifik mengkaji peran modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur UMKM di wilayah berkembang, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran.

Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar, dengan pertimbangan Kabupaten Polewali Mandar memiliki UMKM terbanyak yang ada di Provinsi Sulawesi Barat dibanding dengan kabupaten lain dengan jumlah 6.792 unit Diskoprindak dan UKM (2022). Dengan objek penelitian UMKM Agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM agribisnis yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Karena tidak ada data yang tercatat terkait jumlah UMKM agribisnis maka metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis data, SEM PLS.

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Sulistiyowati & Astuti, 2017). Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Adapun kriteria sampel yang sudah ditentukan yakni:

- a) Jenis usaha responden merupakan UMKM Agribisnis
- b) Umur usaha responden minimal 3 tahun
- c) Responden harus memiliki jabatan sebagai pemilik, manajer atau karyawan Menurut (Hair, Sarstedt, et al., 2019), ukuran sampel minimum dalam analisis SEM dapat ditentukan dengan rumus: Ukuran Sampel Minimum = $10 \times (\text{Indikator Terbanyak})$. Indikator terbanyak adalah 4, maka ukuran sampel minimum adalah: 40 demikian sampel yang akan digunakan sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria. Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan untuk memperoleh informasi

langsung dan mendalam dari para pelaku UMKM agribisnis. Penelitian lapangan terdiri atas dua kegiatan: pertama, observasi melalui pemantauan langsung terhadap subjek penelitian sebagai sumber data; kedua, penggunaan kuesioner.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data ialah alat paling penting bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis, dan memenuhi tujuan penelitiannya. Sumber data penelitian ini didapatkan dari:

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data langsung diperoleh dari sampel penelitian. Pengumpulan data primer pada penelitian ini diperoleh langsung melalui penyebaran kuisisioner kepada UMKM Agribisnis Dikabupaten Polewali Mandar selaku responden dari daftar pertanyaan pada kuisisioner atau angket yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Data Sekunder

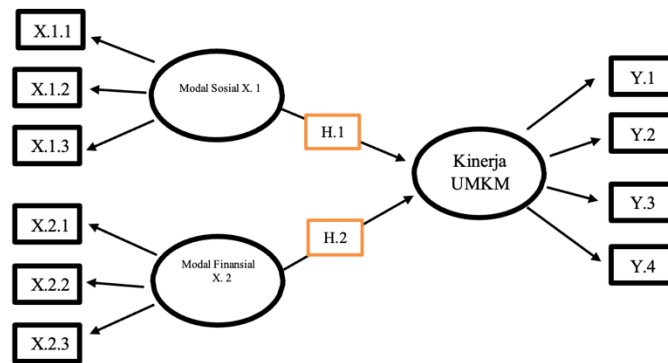
Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung. Artinya sumber data penelitian melalui perantara atau secara tidak langsung yang berupa informasi melalui orang lain atau dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal dan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Polewali Mandar serta data dari Badan Pusat Statistik berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 unit usaha. Responden dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha agribisnis mikro, kecil, dan menengah. Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan untuk memperoleh informasi langsung dan mendalam dari para pelaku UMKM agribisnis. Penelitian lapangan terdiri atas dua kegiatan: pertama, observasi melalui pemantauan langsung terhadap subjek penelitian sebagai sumber data; kedua, penggunaan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan satu teknik analisis data untuk mencapai tujuannya, yaitu Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). SEM merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak WarpPLS SEM (Partial Least Squares – Structural Equation Modeling).



Gambar 1. Model Konseptual

Keterangan:

H1: Pengaruh modal sosial terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah agribisnis

H2: Pengaruh modal finansial terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah agribisnis

Model konseptual di atas digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut yang diukur atau diamati dalam suatu studi. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang diuji, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Sosial (X1), yang terdiri atas tiga indikator: Jejaring Sosial (X1.1), Kepercayaan (X1.2), dan Norma Sosial (X1.3); serta Modal Keuangan (X2), yang terdiri atas tiga indikator: Modal Sendiri (X2.1), Modal Pinjaman (X2.2), dan Tingkat Keuntungan serta Akumulasi Modal (X2.3). Variabel dependen adalah Kinerja UMKM (Y), yang mencakup empat indikator: Pertumbuhan Keuntungan (Y1), Pertumbuhan Pelanggan (Y2), Pertumbuhan Penjualan (Y3), dan Pertumbuhan Aset (Y4).

Hasil

Distribusi Responden

Responden merupakan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah sebanyak 40 pelaku usaha. Responden terbanyak berada pada kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 16 orang, yang tergolong dalam usia produktif. Dari sisi jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yakni 27 orang atau 67,5% dari total responden. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan perguruan tinggi (sarjana) sebanyak 23 orang (57,5%), yang mengindikasikan kecenderungan lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja. Dari aspek permodalan, sebanyak 22 responden (55%) menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Adapun berdasarkan lama usaha, sebanyak 22 usaha atau 55% telah beroperasi selama 3–5 tahun.

Analisis Outer Model

Analisis outer model (model pengukuran), adalah langkah awal yang penting dalam PLS-SEM. Langkah ini menilai seberapa baik konstruk (variabel laten) diwakili oleh indikator (variabel manifest). Dengan kata lain, pemeriksaan ini

mengevaluasi keandalan (apakah ukuran tersebut konsisten) dan validitas (apakah indikator tersebut dapat diterima) dari alat penelitian.

1. *Convergent Validity*

Convergent Validity adalah uji yang digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan atau korelasi setiap indikator dengan variabel laten. Nilai yang dianggap memenuhi syarat adalah $>0,7$. Berikut ini adalah pengolahan data berdasarkan 3 variabel dengan jumlah 10 pertanyaan:

Tabel 1. *Loading Faktor*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kasimpulan
Modal Sosial	X1.1	0.750	0.700	Valid
	X1.2	0.895	0.700	Valid
	X1.3	0.836	0.700	Valid
Modal Finansial	X2.1	0.852	0.700	Valid
	X2.2	0.867	0.700	Valid
	X2.3	0.864	0.700	Valid
Kinerja UMKM	Y1	0.755	0.700	Valid
	Y2	0.861	0.700	Valid
	Y3	0.755	0.700	Valid
	Y4	0.801	0.700	Valid

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa semua indikator pada variabel modal sosial, modal finansial dan kinerja UMKM memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7 sehingga semua pertanyaan dalam instrument penelitian ini dinyatakan Valid atau memenuhi syarat. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode nilai Average Variances Extracted (AVE). Batas minimum dari AVE adalah 0,5, yakni nilai AVE $> 0,5$ dapat diterima (Hair, Risher, et al., 2019)

Tabel 2. *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>
Modal Sosial (X1)	0.687
Modal Finansial (X2)	0.741
Kinerja UMKM (Y)	0.631

Sumber: Olah Data Primer 2025

Dari Tabel 2 menunjukkan nilai AVE variabel Modal Sosial (X1) sebesar 0.741, Modal Finansial (X2) sebesar 0.631 dan Kinerja UMKM (Y) sebesar 0.719, masing-masing lebih besar dari 0.5 dan memenuhi nilai standar AVE untuk dikatakan valid.

2. Diskriminan Validity

Menurut (Henseler et al., 2015) untuk menilai validitas diskriminan dapat dilakukan dengan pemeriksaan Cross Loading yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (crossloading) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (crossi loading). Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya dari pada konstruk lain.

Tabel 3. *Diskriminan Validity*

	X1	X2	Y
X1.1	0.750	0.456	0.496
X1.2	0.895	0.566	0.682
X1.3	0.836	0.607	0.594
X2.1	0.610	0.852	0.644
X2.2	0.552	0.867	0.600
X2.3	0.532	0.864	0.596
Y1	0.509	0.497	0.755
Y2	0.686	0.653	0.861
Y3	0.522	0.552	0.755
Y4	0.546	0.550	0.801

Sumber: Olah Data Primer 2025

Hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai loading factor masing-masing item indikator terhadap konstruknya lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* terhadap konstruk lain. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Hair, Risher, et al., 2019) bahwa discriminant validity terpenuhi apabila nilai loading factor suatu indikator pada konstruk yang diukur lebih tinggi daripada nilai loadingnya pada konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk atau variabel laten dalam penelitian ini telah memenuhi syarat discriminant validity yang baik, sehingga masing-masing konstruk terbukti mengukur konsep yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih.

3. Composite Reliability

Nilai Composite Reliability yang lebih tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator memiliki reliabilitas yang lebih baik dalam mengukur konstruk yang sama. Menurut (Hair et al., 2014), menyatakan bahwa nilai Composite Reliability sama dengan atau lebih besar dari ($\geq 0,7$) menunjukkan reliabilitas yang baik.

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
Modal Sosial (X1)	0.795	0.7	Reliabel
Modal Finansial (X2)	0.826	0.7	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0.817	0.7	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian Composite Reliability dengan nilai $\geq 0,7$ dengan demikian dinyatakan reliabel (Hair, Sarstedt, et al., 2019a). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel diukur dengan instrumen yang konsisten dan semua indikator yang digunakan valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

4. Cronbach Alpha

Cronbach alpha digunakan untuk menilai apakah item-item dalam skala tersebut mengukur konsep yang sama. Nilai Cronbach alpha berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai Cronbach alpha, semakin tinggi reliabilitas suatu skala atau instrumen pengukuran. Nilai Cronbach alpha yakni sama besar atau diatas 0.7.

Tabel 5. Cronbach Alpha

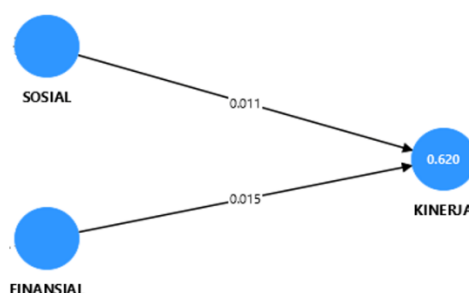
Variabel	Cronbach Alpha
Modal Sosial (X1)	0.771
Modal Finansial (X2)	0.825
Kinerja UMKM (Y)	0.804

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *Cronbach alpha* untuk variabel Modal Sosial sebesar 0.771, Modal Finansial sebesar 0.825 da kinerja UMKM sebesar 0.804, masing-masing lebih besar dari 0.70, dengan demikian item dinyatakan andal dan reliabel (Hair, Sarstedt, et al., 2019b)

Analisis Inner Model

Analisis inner model adalah tahap penting untuk menilai hubungan antara konstruk atau variabel laten yang satu dengan yang lain. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah model teoritis yang diusulkan sesuai dengan data empiris. Dalam analisis akan menilai kesesuaian model dengan data menggunakan kriteria berdasarkan nilai R Square.



Gambar 2. Analisis Inner Model

1. R Square

Nilai *R Square* (Koefisien determinasi) merupakan suatu nilai yang menyatakan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variance dari variabel tak bebas. R- Square diklasifikasikan menjadi tiga Tingkat, yaitu 0,67 sebagai substantial: 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah.

Table 6. R Square

Variabel	R Square
Kinerja UMKM	0.620

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan table 6 diperoleh nilai R Square 0.620, hal ini berarti 62% dikatakan baik karena R Square yang dihasilkan di atas 0.25 atau perubahan Kinerja UMKM dipengaruhi oleh Modal Sosial dan Modal Finansial, sedangkan sisanya 38% tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan kinerja UMKM. Modal Sosial berperan melalui Jejaring sosial, kepercayaan dan norma sosial sedangkan Modal Finansial berperan melalui modal pinjaman tingkat keuntungan serta akumulasi modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa R Square pada variabel Kinerja UMKM ini berfokus pada 2 variabel yakni Modal Sosial dan Modal Finansial.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat diketahui dari nilai t statistik dan p-value. Variabel dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai t statistik > t tabel atau nilai p value < 0,05 dan t statistik > 1.96. pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 2 hipotesis berikut:

H1: Terdapat pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Agribisnis

H2: Terdapat pengaruh Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM Agribisnis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	P-value	t-statistik	Kesimpulan
H1	0.011	2.560	Sesuai
H2	0.015	2.434	Sesuai

Sumber: Olah Data Primer 2025

1. *Direct Effect* Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Agribisnis

Uji hipotesis 1

Dalam penelitian menguji hubungan antara modal sosial dan kinerja UMKM dengan hipotesis sebagai berikut:

H01: Tidak terdapat pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM agribisnis

H1: Terdapat pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM agribisnis

Kriteria pengambilan keputusan

Jika P-Value < 0.05 atau t-statistik > 1.96, maka H01 ditolak dan H1 diterima.

Jika P-Value > 0.05 atau t-statistik < 1.96, maka H01 diterima dan H1 ditolak

Berdasarkan hasil yang diperoleh:

Nilai P-Value: 0.011 < 0.05

Nilai t-statistik: 2.560 > 1.96

Maka dapat disimpulkan bahwa H01 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan nilai P-Value yang sangat rendah dan nilai t-statistik yang signifikan. H01 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis.

2. *Direct Effect* Modal Finansial Terhadap Kinerja UMKM Agribisnis

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan penelitian ini menguji hubungan antara modal finansial dan kinerja UMKM agribisnis dengan hipotesis sebagai berikut:

H02: Tidak terdapat pengaruh modal finansial terhadap kinerja UMKM agribisnis

H2: Terdapat pengaruh modal finansial terhadap kinerja UMKM agribisnis

Kriteria pengambil keputusan:

Jika P-Value < 0.05 atau t-statistik > 1.96, maka H02 ditolak dan H2 diterima.

Jika P-Value > 0.05 atau t-statistik < 1.96, maka H02 diterima dan H2 ditolak

Berdasarkan hasil yang diperoleh:

Nilai P-Value: $0.015 < 0.05$

Nilai t-statistik: $2.434 > 1.96$

Maka dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan H2 diterima.

Berdasarkan nilai P-Value yang sangat rendah dan nilai t-statistik yang signifikan. H02 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis.

Berdasarkan nilai P-Value yang sangat rendah dan nilai t-statistik yang signifikan. H01 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis. Selain itu, berdasarkan nilai P-Value yang sangat rendah dan nilai t-statistik yang signifikan. H02 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM Agribisnis

Hasil Hipotesis 1 menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis di Polewali Mandar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan modal sosial yang lebih efektif akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil tersebut sejalan dengan Zuhri et al., (2025) yang melaporkan bahwa modal sosial dalam industri agribisnis secara signifikan memengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah (UKM). Modal sosial meningkatkan kinerja usaha dengan memperkuat kapabilitas dinamis serta memungkinkan terwujudnya inovasi terbuka dalam perusahaan (Tran et al., 2024).

Dalam penelitian ini, modal sosial diukur melalui indikator seperti jejaring sosial, kepercayaan, dan norma sosial. Indikator jejaring sosial menunjukkan bahwa jejaring sosial telah dimanfaatkan secara efektif oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Polewali Mandar. Para pengusaha di daerah tersebut menjaga hubungan baik dengan sesama pelaku usaha serta saling bertukar informasi yang mendukung kelancaran operasional bisnis mereka. Temuan ini sejalan dengan (Laksmi & Arjawa, 2023), yang melaporkan bahwa jejaring sosial yang dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan kinerja bisnis, memungkinkan perusahaan bertahan bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit. (Effendi et al., 2025) juga menegaskan bahwa kepercayaan relasional merupakan dimensi terkuat dari modal sosial yang memengaruhi kinerja UMKM. Temuan dari (Nurul Mukhlisah, Faizah Mahi, 2022) menunjukkan bahwa hubungan sosial dan jejaring berbasis kepercayaan antara produsen dan evaluator secara signifikan memengaruhi tingkat penerimaan produk olahan. Sejalan dengan itu, penelitian kami menunjukkan bahwa dimensi relasional dari modal sosial (yaitu kepercayaan dan ikatan jejaring) memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja UMKM agribisnis.

Indikator berikutnya adalah kepercayaan, yang mencatat skor tertinggi dengan nilai loading factor sebesar 0.895. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi yang dibangun oleh para pengusaha telah secara efektif menjaga dan

meningkatkan basis pelanggan mereka. Reputasi bisnis yang kuat mencerminkan daya tarik usaha serta persepsi positif dan kepercayaan pelanggan terhadap operasional bisnis. Reputasi berfungsi sebagai bentuk modal yang bernilai dan strategis, memungkinkan pengusaha memperoleh kepercayaan pelanggan tanpa memerlukan upaya pemasaran yang berlebihan. Oleh karena itu, pemilik usaha harus secara aktif membangun reputasi yang kuat di mata pelanggan. Temuan ini relevan dengan (Lestari et al., 2021), yang mengidentifikasi kepercayaan sebagai indikator dengan loading factor tertinggi dalam pembentukan modal sosial.

Untuk indikator norma sosial, temuan penelitian dan kuesioner responden menunjukkan bahwa norma sosial berperan penting dalam membentuk perilaku kewirausahaan serta memengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Norma sosial yang positif dapat meningkatkan personal branding seorang wirausahawan di lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat lebih cenderung memilih produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM tersebut (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022). Salah satu contoh penerapan norma sosial oleh UMKM di Polewali Mandar adalah pengalokasian sebagian kecil dari keuntungan untuk kepentingan masyarakat, seperti sumbangan keagamaan, bantuan bencana, mempekerjakan tenaga kerja lokal, atau bagi beberapa UMKM yang relatif lebih besar, mensponsori perayaan atau turnamen olahraga.

Meskipun praktik-praktik ini tidak diatur secara formal dalam masyarakat, para pengusaha tetap disarankan untuk melakukannya. Selain menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, tindakan tersebut juga berdampak positif terhadap kepercayaan dan loyalitas pelanggan, sehingga meningkatkan kinerja usaha, menambah keuntungan, dan memperkuat kemampuan bersaing. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atmaja & Purnamawati, 2020).

2. Pengaruh Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Agribisnis

Hasil pengujian Hipotesis 2 menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini mengimplikasikan bahwa pemanfaatan modal keuangan yang lebih baik dalam operasional bisnis akan meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Studi ini sejalan dengan hasil penelitian (Frimpong et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Berdasarkan penelitian, variabel modal keuangan terdiri dari beberapa indikator, yaitu: modal sendiri, modal pinjaman, keuntungan, dan akumulasi modal.

Indikator modal sendiri mengacu pada dana yang diperlukan untuk memulai sebuah usaha dan dianggap sebagai salah satu sumber daya paling penting yang harus dimiliki setiap wirausahawan ketika mendirikan usahanya (Idah & Pinilih, 2020). UMKM sering menggunakan modal sendiri sebagai pendanaan awal bisnis karena memiliki risiko yang lebih rendah. Modal sendiri ini umumnya berasal dari sumber daya pribadi, seperti tabungan dan aset yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Dengan mengelola dana sendiri secara efektif, UMKM dapat mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan. Metode pengembangan usaha yang tepat, pengawasan yang ketat, serta perencanaan keuangan yang cermat sangatlah penting. Namun, UMKM yang hanya mengandalkan modal sendiri sering menghadapi keterbatasan dana, sehingga usaha berskala kecil membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang dan meningkatkan kapasitas operasionalnya.

Indikator modal pinjaman merupakan indikator dengan nilai loading factor tertinggi (0,867). Modal pinjaman dapat membantu UMKM dalam membiayai operasional usaha, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, atau berinvestasi dalam teknologi, sehingga memperkuat modal secara keseluruhan.

Selain itu, modal pinjaman dapat memotivasi pemilik usaha untuk mengelola operasionalnya dengan lebih teliti karena adanya kewajiban untuk membayar cicilan pinjaman. Untuk pinjaman yang diberikan oleh bank, UMKM di wilayah tersebut lebih memilih skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena menawarkan suku bunga yang lebih rendah dan dapat diakses bahkan tanpa jaminan. Peminjam dapat memilih besaran angsuran dan periode pinjaman dengan persetujuan bank. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien oleh pemilik usaha menjadi kunci utama. Hal ini sejalan dengan (Yunus, 2021), yang menyatakan bahwa modal pinjaman sangat penting bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan perspektif *Resource-Based View*, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Salah satu sumber daya penting tersebut adalah modal finansial. Modal finansial memiliki peran strategis karena dapat digunakan untuk menunjang aktivitas produksi, pengembangan usaha, inovasi, pemasaran, serta peningkatan daya saing. Dengan demikian, modal finansial dapat dipandang sebagai faktor internal yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha, khususnya pada pelaku UMKM (Barney, 1996).

Indikator berikutnya adalah keuntungan dan akumulasi modal. Keuntungan dan akumulasi modal merupakan dua konsep ekonomi yang saling terkait. Keuntungan mengacu pada pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau investasi, sedangkan akumulasi modal adalah proses peningkatan kekayaan (modal) melalui investasi dan tabungan, yang seringkali didorong oleh keuntungan yang diperoleh. Keuntungan berperan sebagai sumber utama akumulasi modal, karena dapat diinvestasikan kembali untuk menghasilkan kekayaan yang lebih besar di masa depan. Pemilik usaha yang mampu mengelola dan memanfaatkan keuntungannya secara efektif akan melihat usahanya berkembang dan menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan yang lain (Cahyono & Rizqi, 2023).

Dalam jangka panjang, keuntungan dan akumulasi modal dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, UMKM dapat menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan seiring waktu. Oleh karena itu, sangat penting bagi UMKM untuk memahami pentingnya keuntungan dan akumulasi modal serta mengelolanya secara efektif agar dapat mencapai tujuan bisnisnya. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rapih, 2015).

Simpulan

Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan modal sosial dalam menjalankan usaha, semakin tinggi kinerja UMKM agribisnis di wilayah tersebut. Demikian pula, modal keuangan juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM agribisnis di Kabupaten Polewali Mandar, yang berarti bahwa pemanfaatan modal keuangan secara efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM.

Daftar Pustaka

Atmaja, I. K. E., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Pengaruh modal sosial, modal manusia, biaya transaksi terhadap kesuksesan UMKM industri seni lukisan di kabupaten buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 374–384.

- Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Pengaruh Modal Finansial dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Sumbawa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10849–10855.
- Effendi, N., Ophiyandri, T., & Miko, A. (2025). The Influence Of Social Capital And Human Capital On The Performance Of Small And Medium Enterprises In The City Of North Padang Lawas. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(1), 689–712.
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., Agyapong, D., Efua, S., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Cogent Economics & Finance Financial literacy , access to digital finance and performance of SMEs : Evidence From Central region of Ghana Financial literacy , access to digital finance and performance of SMEs : Evidence From Central region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Gamage, S. K. N., Prasanna, R., Jayasundara, J., Ekanayake, E., Rajapakshe, P., Gaknj, A., Kumudumali, S., & Nedelea, A. M. (2020). Social Capital and SME: A Systematic Literature Review and Research Directions. *Ecoforum Journal*, 9(3). <https://ecoforumjournal.ro/index.php/eco/article/view/1882>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling*.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019a). Rethinking some of the rethinking of partial least squares. *European Journal of Marketing*, 53(4), 566–584.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019b). Rethinking some of the rethinking of partial least squares. *European Journal of Marketing*, 53(4), 566–584.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi pengembangan digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, 9(1).
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (p. 277). Kencana.
- Kementerian Keuangan. (2024). *Tujuh Tahun Mendukung Usaha Mikro Bertumbuh: Evaluasi dan Tantangan - PIP DJPB Kemenkeu RI*. <https://pip.kemenkeu.go.id/>. <https://pip.kemenkeu.go.id/berita/142/tujuh-tahun-mendukung-usaha-mikro-bertumbuh-evaluasi-dan-tantangan>
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 92558.
- Laksmi, P. A. S., & Arjawa, I. G. W. (2023). Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 4(3), 12–21.
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). Kinerja umkm ditinjau dari budaya organisasi, orientasi kewirausahaan, manajemen kualitas total, dan modal sosial. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 217–238.
- Malesu, M. L., & Syrovátka, P. (2025a). Critical success factors for small and medium sized businesses: a PRISMA-based systematic review. *Future Business Journal*, 11(1), 32.
- Malesu, M. L., & Syrovátka, P. (2025b). Critical success factors for small and medium sized businesses: a PRISMA-based systematic review. *Future Business Journal* 2025 11:1, 11(1), 32-. <https://doi.org/10.1186/S43093-025-00458-1>

- Marine, T. (2024). *UKM Partner, Solusi dari Tokio Marine Indonesia Untuk Perlindungan UMKM*. 23–26.
- Maulatuzulfa, H., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Muttaqien Zuhri, N., Santoso, W. I., Khamdi, A., Puspita, N., Maulida, N., Ayomi, S., & Wanifa, N. (2025). *The Interplay of Social Capital and Entrepreneurial Performance: A Study on Agribusiness Small and Medium Enterprises (SMEs)*. 92–108. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-428-0_7
- Nurul Mukhlisah, Faizah Mahi, and R. Y. (2022). The acceptance of panelists for processed carp nuggets. *Anjoro: International Journal of Agriculture and Business*, 3(1), 1–10.
- Rapih, S. (2015). *Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen di Kabupaten Klaten*. UNS (Sebelas Maret University).
- Srimulyani, V. A., Hermanto, Y. B., Rustiyaningsih, S., & Setiyo Waloyo, L. A. (2023). Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 9(11), e21637. <https://doi.org/10.1016/J.HELİYON.2023.E21637>
- Srimulyani, V. A., Hermayanto, Y. B., Rustiyaningsih, S., & Setiyo, W. (2023). Internal Factors of Entrepreneurial and Business Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 9(11), e21637. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.HELİYON.2023.E21637>
- Statistik, B. P. (2022). *Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka 2022 Sulawesi Barat Dalam Angka 2022*.
- Statistik, B. P. (2023). *Provinsi Sulawesi Barat Dalam Angka*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tran, D. Van, Nguyen, P. Van, Tran, N., Dinh, T., Huynh, T. N., & Ma, K. Van. (2024). *Exploring the impact of social capital on business performance : The role of dynamic capabilities , open innovation and government support*. (November).
- Yuliastuti, H., Putra, J. E., & Utomo, B. (2024). Digital Marketing, Entrepreneurial Orientation, and Business Capital on the Financial Performance of MSMEs in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1633–1645. <https://doi.org/10.56442/IJBLE.V5I2.695>
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME: Journal of Management*, 4(2).